**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai a) paparan data, yang meliputi 1) paparan data pra-tindakan, 2) paparan data pelaksanaan tindakan; b) temuan penelitian; dan c) pembahasan.

1. **Paparan Data**

Dalam penelitian ini diamati tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give* pada pembelajaran matematika materi melukis sudut di MTs Negeri Tulungagung 2 Kelas VII A. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. **Paparan Data Pra-Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 30 Maret 2012 yang diikuti oleh 17 mahasiswa dari program studi tadris matematika serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin tanggal 9 April 2012, peneliti langsung mengantarkan surat tersebut ke MTs Negeri Tulungagung 2. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana di STAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan agar menemui guru Matematika kelas VII A untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran Kepala Sekolah peneliti mengadakan pertemuan dengan guru matematika kelas VII A Setelah itu peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Guru tersebut memberikan gambaran singkat tentang keadaan peserta didik di sekolah tersebut. Dan mengatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas khususnya di bidang matematika dengan judul yang serupa.

Selanjutnya guru tersebut menyarankan bahwa penelitian sebaiknya dilaksanakan di kelas VII A dengan alasan bahwa peserta didik tersebut sangat kondusif untuk tempat penelitian dan peserta didiknya mudah diatur. Setelah itu peneliti berdiskusi lebih lanjut mengenai penentuan jadwal penelitian, pemilihan materi dan kondisi peserta didik di kelas tersebut. Selanjutnya guru tersebut memberikan contoh perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti RPP, silabus, prota dan promes. Berdasarkan diskusi tersebut yang diperoleh data jumlah peserta didik kelas VII A sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari 29 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki.

Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas tersebut untuk memperoleh gambaran awal tentang keadaan peserta didik kelas VII A, prestasi yang diperoleh, metode apa yang selama ini pernah digunakan dan bagaimana tanggapan guru matematika tersebut terhadap pembelajaran kooperatif tipe *take*  *and* *give*. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas VII A peserta didiknya tergolong ramai, tapi mudah untuk di atur, prestasi belajar matematika juga tergolong tinggi, metode yang selama ini digunakan oleh guru tersebut adalah demonstrasi, STAD, jigsaw, namun masih belum berjalan secara maksimal. Dari wawancara tersebut, tanggapan terhadap pembelajaran kooperatif tipe *take*  *and* *give* sangat positif dan guru tersebut menyarankan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena hal itu yang selama ini masih menjadi kendala diantara para siswa.

Jadwal pelajaran matematika dikelas VII A adalah pada hari Senin jam ke 2-3, hari Selasa jam ke 1-2 dan hari Kamis jam ke 3- 4 (40 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat dari STAIN Tulungagung sebagai pengamat (observer). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang telah dibuat peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Peneliti juga berdialog dengan guru matematika tentang peserta didik yang layak dijadikan sebagai subyek wawancara. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan bahwa subyek wawancara diharapkan terdiri dari siswa-siswa yang mudah diajak berkomunikasi. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah pengumpulan data.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan untuk memahami konsep materi melukis sudut menggunakan penggaris dan jangka dan membagi sudut. Siklus kedua dilaksanakan untuk memahami konsep melukis sudut istimewa dan tiap– tiap siklus terdiri atas 3 tindakan. Dengan demikian maka pembahasan konsep/sub konsep dapat dirinci menjadi:

**Tabel 4.1 Uraian Materi melukis Sudut**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Tindakan** | **Sub Konsep** | **Alokasi Waktu** |
| I | 1  2 | Menjelaskan materi melukis sudut menggunakan jangka dan penggaris  Menjelaskan materi membagi sudut menjadi dua sam besar  Evaluasi Siklus I | 2 JP  2 JP  2 JP |
| II | 1  2 | Menjelaskas materi melukis sudut istimewa ( 90° dan 60°)  Menjelaskas materi melukis sudut istimewa ( 45° dan 30°)  Evaluasi Siklus 2 | 2 JP  2 JP  2 JP |

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus, untuk lebih jelasnya masing- masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

**SIKLUS I**

* + - * 1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

* + 1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas VII A mengenai pelaksanaan tindakan.
    2. Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan.
    3. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan alat peraga
    4. Membentuk kelompok
       - 1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1. **Tindakan I**

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2012 jam ke 2-3( 07.40-09.00). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah itu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang di jawab serempak oleh siswa dan mempresensi siswa, kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus menjelaskan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *take* *and* *give* yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang materi melukis sudut. Hal ini dilakukan agar siswa konsentrasi pada materi. Kemudian siswa disuruh membuka LKS matematika yang berkaitan dengan materi.

Pada kegiatan awal ini, peneliti mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa yaitu materi sudut dan jenis- jenis sudut yang pernah di pelajari sebelumnya. Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tentang konsep melukis sudut dengan menggunakan penggaris dan jangka serta memberikan contoh. Kemudian pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi enam kelompok dengan masing- masing kelompok terdiri 6 peserta didik secara heterogen. Pembagian kelompok tersebut dapat dilihat dalam lampiran, Selanjutnya peneliti membagikan kartu yang berisikan materi soal kepada setiap kelompok serta meminta peserta didik untuk memahaminya.

Tugas peserta didik ini berjumlah 1 soal uraian dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Peneliti memberi waktu 5 menit untuk memahami dan menghafal tugas tersebut. Selanjutnya siswa dibimbing untuk saling menginformasikan dengan anggota kelompok lain yang memperoleh soal yang berbeda dengan kartu soalnya untuk berdiskusi mencari penyelesaian soal yang diperolehnya. Penginformasian kepada kelompok lain ini secara bergantian sampai semua antar anggota kelompok menguasai seluruh materi yang diberikan oleh peneliti berlangsung selama 10 menit serta meminta peserta didik mencatat nama pasangan kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya diskusi kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan, Peneliti juga didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing- masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas, seperti yang terjadi pada kelompok 1 yang. Cuplikan dialognya adalah sebagai berikut.

AAM : *Bu,,,Tanya*

P : *Ya,,silahkan. Ada kesulitan dimana?*

AAM *: Ini Bu,, apa melukis sudut itu langkah- langkahnya harus*

*ditulis?*

P : *Iya,,kalian menentukan dulu langkah- langkahnya, kemudian*

*kalian lukis sesuai dengan langkah yang kalian tentukan tadi*

GRA : *Berarti melukisnya satu persatu ya Bu,,,*

P : *Betul sekali,,*

AAM : *Apa seperti ini Bu,,misalkan langkah nomor 1 Lukislah garis*

*AB, kita juga harus melukis garis AB,,gitu ya Bu..*

P : *Ya,,seperti yang dijelaskan tadi bahwa dalam melukis sudut*

*kita menentukan langkah- langkahnya terlebih*

*dahulu,,,gimana ada yang ditanyakan lagi atau sudah*

*faham…??*

AAM : *Sudah Bu,,insyaallah bisa,,*

P : *Alhamdulillah…kalau kalian sudah faham,,silahkan*

*dikerjakan dan difahami soal dalam kartu yang kalian*

*pegang..*

Berdasarkan dialog tersebut, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah- langkah melukis sudut. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu soalnya. Kemudian peneliti secara acak meminta perwakilan dari kelompok untuk menuliskan jawabannya di depan kelas dan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Dari jawaban masing- masing beberapa kelompok, terlihat bahwa dalam menentukan langkah- langkah melukis sudut ada yang sudah benar dan masih juga ada yang salah, begitu juga dalam melukis sudut menggunakan jangka dan penggaris.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu melukis sudut dan menginformasikan untuk mempelajari materi untuk pertemuan tentang membagi sudut. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucap salam yang dijawab serempak oleh siswa.

**2.2 Tindakan II**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Mei 2012 jam ke 1-2 (07-00–08.20). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah membagi sudut. Kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengucap salam dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan yang lalu. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat mentukan langkah- langkah membagi sudut dan melukis sudut menggunakan jangka dan penggaris.

Kegiatan inti segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam kelompok sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti menjelaskan tugas masing- masing kelompok yaitu harus aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja dan mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya peneliti membagikan kartu yang berisikan materi soal kepada setiap kelompok serta meminta peserta didik untuk memahaminya.

Tugas peserta didik ini berjumlah 1 soal uraian dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Peneliti memberi waktu 5 menit untuk memahami dan menghafal tugas tersebut. Selanjutnya siswa dibimbing untuk saling menginformasikan dengan anggota kelompok lain yang memperoleh soal yang berbeda dengan kartu soalnya untuk berdiskusi mencari penyelesaian soal yang diperolehnya. Penginformasian kepada kelompok lain ini secara bergantian sampai semua antar anggota kelompok menguasai seluruh materi yang diberikan oleh peneliti berlangsung selama 10 menit serta meminta peserta didik mencatat nama pasangan kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya diskusi kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan, Peneliti juga didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas.

Berdasarkan pengamatan, masing-masing kelompok telah selesai menginformasikan kartu soalnya kepada pasangan kelompok. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu soalnya. Selanjutnya peneliti mempersilahkan wakil dari beberapa kelompok mempresentasikan di depan kelas. Peneliti juga meminta siswa lain memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti.

Dari jawaban masing- masing kelompok dalam menjawab kartu soal, ada kelompok yang menjawab kurang tepat. Akan tetapi, mereka sudah mengetahui dan bisa menunjukkan bahwa yang langkah- langkah membagi sudut itu hampir sama dengan melukis sudut. Setelah presentasi, peneliti meluruskan semua jawaban agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami konsep yang ada.

Berdasarkan analisis jawaban masing-masing kelompok, peneliti melihat bahwa peserta didik lebih mudah untuk mengingat langkah- langkah membagi sudut dengan menemukan sendiri langkah- langkahnya. Perhatian siswa juga lebih terfokus pada materi, karena mereka tidak hanya mendengar dari penjelasan guru/ peneliti, akan tetapi juga ikut serta di dalam menemukan langkah- langkahnya.

Setelah selesai presentasi, peneliti meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting sebagai kesimpulan hasil pembelajaran. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjunya akan dilaksanakan tes evaluasi siklus I secara individu dan peserta didik diminta untuk mempersiapkannya serta akan diumumkan kelompok yang mendapat predikat super. Dan akhirnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.

Pada hari Kamis, 3 Mei 2012, sesuai dengan yang telah direncanakan, akan diadakan tes evaluasi siklus 1. Sebelum tes dimulai, peneliti mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut. Peneliti dibantu teman sejawat membagikan soal tes evaluasi siklus 1. peneliti menjelaskan bahwa evaluasi ini dikerjakan sendiri- sendiri, tidak boleh menyontek buku atau temannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman masing- masing siswa terhadap materi melukis sudut dan membagi sudut yang telah dipelajari, sehingga dapat diketahui prestasi dari masing- masing siswa.

Pelaksanaan tes evaluasi siklus ini berjalan dengan tertib dan lancar. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan selanjutnya peneliti mengumumkan kelompok yang mendapat predikat super. Kemudian peneliti memberikan hadiah berupa lembar penghargaan. Pada akhir pembelajaran peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran materi melukis sudut dan membagi sudut telah selesai tetapi materi ini berkaitan dengan materi pada pertemuan berikutnya yaitu materi melukis sudut istimewa, dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

* + - * 1. **Tahap Observasi**

**3.1 Hasil Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh pengamat, yaitu teman sejawat (teman dari STAIN). Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal- hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka hal tersebut dimasukkan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (2 tindakan) terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel, berdasarkan hasil pengamatan oleh pengamat ini dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan aktivitas sesuai yang direncanakan meskipun ada hal- hal yang tidak dilakukan guru sesuai kerangka pembelajaran yang ada. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Deskriptor** | **Tindakan I** | | **Tindakan II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari- hari | 4 | a, b, d | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan | 4 | a, b, c | 3 | a, c |
| Memberikan motivasi belajar | 3 | a, b | 4 | a, b, d |
| Membentuk kelompok kooperatif | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Menjelaskan tugas kelompok | 4 | a, b, d | 4 | a, b, d |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, d | 3 | a, d |
| Inti | Meminta siswa memahami lembar kerja | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya | 3 | c, d | 4 | a, b, c |
| Melaksanakan tes evaluasi | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| **Jumlah** | **54** |  | **55** |  |

Berdasarkan tabel 4.1, ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada pengamat 1 adalah 54 dan nilai yang diperoleh pada pengamat 2 adalah 55, sedangkan skor maksimal adalah 65, jadi nilai akhir di dapat adalah 83,84.

Sehingga rata-ratanya adalah: = 54,5

Jadi nilai akhir yang didapatkan (NR) adalah: = 83,8%

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu :

1. 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik
2. 80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik
3. 65% ≤ NR ≤ 79 % : Cukup
4. 56 % ≤ NR ≤ 64% : Kurang
5. 0 % ≤ NR ≤ 55% : Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Baik.**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Deskriptor** | **Tindakan I** | | **Tindakan II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari- hari | 4 | a, b, c | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a, b, d | 3 | a, b |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d | 4 | a, b, c |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat | 3 | a, b | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Inti | Memahami lembar kerja | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam kelompok pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 3 | a, b | 4 | a, b, d |
| Melakukan tes evaluasi | 3 | b, d | 4 | a, b, d |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Mengakiri pembelajaran | 5 | Semua | 5 | Semua |
|  | **Jumlah** | 44 |  | 47 |  |

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan. Nilai yang diperoleh dari tindakan I adalah 44 dan nilai yang diperoleh dari tindakan II adalah 47, sedangkan skor maksimal adalah 55.

Sehingga rata- ratanya adalah : = 45,5

Jadi nilai akhir yang didapatkan (NR) adalah: = 82,7%

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik
2. 80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik
3. 65% ≤ NR ≤ 79 % : Cukup
4. 56 % ≤ NR ≤ 64% : Kurang
5. 0 % ≤ NR ≤ 55% : Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Baik.**

Disamping itu penilaiannya juga ditujukan pada hasil kerja kelompok peserta didik seperti pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kerja Kelompok Peserta Didik pada Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kel** | **Deskriptor** | **Pengamatan** | | | | |
| a | b | c | d | e |
| **I** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X | X  X  X  X | X |  |  |
| **II** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X | X  X  X | X  X |  |  |
| **III** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan |  | X  X  X | X  X | X |  |
| **IV** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan |  | X  X | X  X  X | X |  |
| **V** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan |  | X | X  X  X  X | X |  |
| **VI** | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X | X  X  X  X | X |  |  |

Adapun keterangan alternatif pilihannya sebagai berikut:

1. Selalu : Mutlak dilakukan siswa, nilai 4
2. Sering : Cenderung dilakukan, lebih banyak dilakukan,

namun pernah tidak dilakukan, nilai 3

1. Kadang- kadang : Tingkat keseringan melakukan sama dengan

tidak melakukannya, nilai 2

1. Jarang : Cenderung tidak dilakukan, nilai 1
2. Tidak pernah : Mutlak tidak pernah melakukan, nilai 0

**3.2 Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal- hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

* 1. Suasana kelas agak ramai saat siswa melakukan kerja kelompok dan penginformasian materi soal kepada kelompok lain tentang materi melukis sudut dan dan membagi sudut
  2. Siswa sangat senang dan semangat dalam kelompok, karena siswa dapat menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dan membagi sudut sama besar serta dapat menginformasikan materi yang difahami kepada temannya.
  3. Penggunaan alat peraga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari
  4. Siswa malu- malu saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan hanya mau menuliskan jawabannya di depan kelas, tanpa menjelaskannya

**3.3 Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik untuk mengetahui kerjasama kelompok, respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan didalam kelas pada waktu istirahat secara perorangan, setelah pelaksanaan tindakan. Tujuannya agar pertanyaan peneliti dijawab oleh subyek dengan alasan yang sesungguhnya berasal dari dirinya sendiri tanpa ada gangguan misalnya ramai atau yang lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal sesuai dengan tujuan

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give,* peserta didik merasa senang*,* karena mereka bisa belajar bersama secara berkelompok dan bisa saling menginformasikan materi yang telah difahami kepada siswa lain, selain itu mereka dapat saling membantu, menghargai, berkerjasama, dan saling bertukar pikiran dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan saling bekerjasama, pekerjaan kelompok menjadi lebih cepat selesai dan terasa ringan untuk dilakukan. Karena semua anggota dituntut untuk selalu aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Hal inilah yang mendorong peserta didik sangat bersemangat karena guru matematika sebelumnya hanya menggunakan pembelajaran yang bersifat ceramah, mencatat kemudian mengerjakan soal saja.

Beberapa subyek menyatakan bahwa proses belajar mengajar ini mereka merasa kesulitan. Karena tidak semua anggota dalam kelompok mudah memahami materi soal dan mau bekerjasama. Tetapi ada yang menyatakan bahwa akan lebih bagus jika disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan santai. Selain itu belajar kelompok juga banyak diminati karena jika ada peserta didik yang kesulitan mereka bisa bertanya kepada temanya kelompok dan dalam pembelajaran ini anggota kelompok diminta untuk saling menginformasikan materi soal yang difahami kepada pasangan kelompoknya. Sehingga peserta didik maupun pasangan kelompok yang lebih faham akan merasa beruntung dan merasa senang karena mempunyai kesempatan untuk menjelaskan kepada teman lainnya.

Semua subyek menyatakan bahwa lebih senang dengan belajar kelompok dan juga mereka menyatakan bahwa akan lebih bagus jika materi lain juga dilakukan secara kelompok. Belajar dengan menemukan sendiri langkah- langkahnya, juga sangat memusatkan perhatian mereka menyatakan bahwa mereka kurang nyaman karena peserta didiknya ramai sendiri, akan tetapi dilihat dari ruangan kelas yang bersih dan rapi mereka merasa nyaman belajar di kelas.

Selain itu mereka menyatakan bahwa lebih mudah memahami materi dan perhatian mereka juga lebih fokus terhadap pelajaran karena suasana dalam pembelajran ini lebih hidup dan pada pembelajaran ini peserta didik memiliki pengetahuan dari berbuat dan pengertian, yaitu dimulai dengan menentukan langkah- langkah melukis sudut untuk menuju melukis sudut, memindahkan sudut dan membagi sudut dengan sama besar dengan kreatifitas mereka sendiri. Jika salah satu dari anggota kelompok ada kesulitan mereka bertanya kepada peserta didik yang lebih faham. Peserta didik yang faham merasa beruntung karena mempunyai kesempatan untuk menjelaskan dan menginformasikan kepada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan dibentuk kelompok, karena ketika belum faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, mereka dapat berdiskusi dengan kelompoknya dan dapat bertaya pada pasangan kelompoknya yang lebih memahami. Subyek juga merasa senang ketika mereka memahami konsep yang diberikan dengan diberikan contoh- contoh yang ada, perhatian mereka lebih dapat terpusat dengan menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dan membagi sudut tersebut, mereka lebih merasa senang jika diberikan suatu penghargaan jika mereka berhasil dalam belajarnya. Selain itu mereka merasa beruntung karena mempunyai kesempatan untuk menjelaskan dan menginformasikan kepada temannya.

**3.4 Analisis Data dan Refleksi Data Siklus 1**

**1. Analisis Hasil Tes**

Analisis hasil pretes dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Hasil *Pretest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Skor** |
| 1. | AW | P | 41 |
| 2. | AWO | P | 64 |
| 3. | AMM | P | 68 |
| 4. | AR | P | 91 |
| 5. | ‘AH | P | 55 |
| 6. | AAM | P | 82 |
| 7. | BS | P | 64 |
| 8. | DKS | P | 82 |
| 9. | FZ | P | 41 |
| 10. | FOT | P | 86 |
| 11. | GRA | L | 73 |
| 12. | HK | P | 91 |
| 13. | IK | P | 91 |
| 14. | IAI | P | 54 |
| 15. | IR | P | 73 |
| 16. | KNDI | P | 41 |
| 17. | KA | L | 45 |
| 18. | KQ | P | 64 |
| 19. | LE | L | 86 |
| 20. | MCN | L | 82 |
| 21. | MTR | L | 96 |
| 22. | MZFA | L | 100 |
| 23. | NS | P | 100 |
| 24. | NN | P | 91 |
| 25. | NA | P | 64 |
| 26. | NH | P | 27 |
| 27. | PDK | L | 68 |
| 28. | RM | P | 82 |
| 29. | RF | P | 100 |
| 30. | RFN | P | 77 |
| 31. | SR | P | 60 |
| 32. | S | P | 64 |
| 33. | TFP | P | 64 |
| 34. | TC | P | 64 |
| 35. | WFZ | P | 91 |
| 36. | ZES | P | 91 |
| **Total Skor** | | | **2592** |
| **Persentase Ketuntasan Belajar** | | |  |
| **Taraf Keberhasilan** | | | **Kurang** |

Dari hasil *pretest* diatasdiperoleh data 21 peserta didik telah memenuhi kriteria minimum ketuntasan belajar, yaitu dengan mendapatkan skor ≥ 66 dan 15 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh dari:

KKM =

=

Berdasarkan pada KKM dapat diketahui bahwa pada *pretest* peserta didik belum memenuhi, karena ketuntsan belajar peserta didik sebesar 58,3% masih berada dibawah ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥66 dengan taraf keberhasilan **Kurang**.

Sedangkan analisis data hasil postes I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Postes I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Skor** |
| 1. | AW | P | 80 |
| 2. | AWO | P | 80 |
| 3. | AMM | P | 80 |
| 4. | AR | P | 50 |
| 5. | ‘AH | P | 85 |
| 6. | AAM | P | 80 |
| 7. | BS | P | 75 |
| 8. | DKS | P | 80 |
| 9. | FZ | P | 70 |
| 10. | FOT | P | 75 |
| 11. | GRA | L | 80 |
| 12. | HK | P | 80 |
| 13. | IK | P | 70 |
| 14. | IAI | P | 75 |
| 15. | IR | P | 70 |
| 16. | KNDI | P | 90 |
| 17. | KA | L | 20 |
| 18. | KQ | P | 65 |
| 19. | LE | L | 30 |
| 20. | MCN | L | 50 |
| 21. | MTR | L | 40 |
| 22. | MZF A | L | 65 |
| 23. | NS | P | 75 |
| 24. | NN | P | 80 |
| 25. | NA | P | 75 |
| 26. | NH | P | 45 |
| 27. | PDK | L | 50 |
| 28. | RM | P | 80 |
| 29. | RF | P | 80 |
| 30. | RFN | P | 75 |
| 31. | SR | P | 70 |
| 32. | S | P | 55 |
| 33. | TFP | P | 50 |
| 34. | TC | P | 35 |
| 35. | WFZ | P | 70 |
| 36. | ZES | P | 75 |
| **Total Skor** | | | **2385** |
| **Persentase Ketuntasan Belajar** | | |  |
| **Taraf Keberhasilan** | | | **Kurang** |

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat lebih baik dari *pretest.* Hasil rata- rata tes awal adalah sebesar 58,3%, sedangkang hasil rata- rata *postest* pada siklus I adalah 66,7%. Tetapi ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil pretes dan hasil postes I diketahui bahwa, setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 58,3 % menjadi 66,7 %. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar tersebut masih berada di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %. Oleh karena itu perlu diadakan siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap tindakan tersebut. Secara ringkas analisis hasil pretes dan postes I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Hasil *Pretets* dan *Postest* I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Penilaian | Σ siswa tuntas belajar | Σ siswa tidak tuntas belajar | Ketuntasan |
| 1.  2. | Pretes  Postes I | 21  24 | 15  12 | 58,3%  66,7 % |

**3.5 Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat masalah-masalah selama pelaksanakan proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil *postest*, wawancara dan catatan lapangan diperoleh beberapa hal seperti:

* 1. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
  2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang berbicara dengan temannnya.
  3. Peserta didik terkesan kurang percaya diri untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun temannya.

Masalah-masalah di atas timbul di sebabkan faktor- faktor antara lain:

1. Peserta didik belum memahami materi yang disampaikan dengan baik, yaitu dengan cara menentukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dan membagi sudut.
2. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give*.
3. Peserta didik kurang memahami materi yang di bahas dan soal- soal yang diberikan oleh guru.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain:

1. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi dengan berusaha cara menentukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dan membagi sudut, jadi tidak hanya sekedar membaca dari buku.
2. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan mengerjakan tugas secara bekerjasama agar tugas mereka bisa dengan cepat dan mudah untuk diselesaikan.
3. Guru sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada peserta didik.
4. Guru memotivasi agar rasa minder dan grogi untuk bertanya dihapuskan, karena masih taraf belajar. Sehingga pertemuan/siklus berikutnya peserta didik bisa berperan lebih aktif.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan belum adanya peningkatan prestasi dari peserta didik serta keberhasilan guru di dalam melakukan pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give*. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar matematika bisa lebih meningkat sesuai dengan harapan.

**Siklus II**

1. **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas VII A mengenai pelaksanaan tindakan.
2. Menyiapkan lembar observasi, absensi siswa, lembar kerja, lembar dan catatan lapangan
3. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
4. **Pelaksanaan Tindakan**
5. **Tindakan I**

Sesuai yang sudah direncanakan, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Mei 2012 jam ke 2-3 ( 07.40-08.20) dengan alokasi waktu 2 × 40 menit yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah melukis sudut istimewa. Di awal pembelajaran peneliti melakukan kegiatan rutin yaitu, memberikan salam dan mempresensi siswa. Semua siswa terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ini siswa dapat menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut istimewa dan dapat mengaplikasikannya.

Pada kegiatan awal ini peneliti juga mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman tentang materi prasyarat yang diperoleh sebelumnya. Setelah itu, peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini dilakukan pembelajaran kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Tugas masing- masing kelompok yaitu mengerjakan dan memahami kartu soal tentang bagaimana menentukan langkah- langkah melukis sudut istimewa dan melukisnya menggunakan jangka dan penggaris serat mempresentasikannya di depan kelas.

Pada kegiatan inti peneliti dibantu teman sejawat membagikan lembar kerja kepada masing- masing kelompok. Tugas peserta didik ini berjumlah 1 soal uraian dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Peneliti memberi waktu 5 menit untuk memahami dan menghafal tugas tersebut. Selanjutnya siswa dibimbing untuk saling menginformasikan dengan anggota kelompok lain yang memperoleh soal yang berbeda dengan kartu soalnya untuk berdiskusi mencari penyelesaian soal yang diperolehnya. Penginformasian kepada kelompok lain ini secara bergantian sampai semua antar anggota kelompok menguasai seluruh materi yang diberikan oleh peneliti berlangsung selama 10 menit serta meminta peserta didik mencatat nama pasangan kelompoknya.

Peneliti membimbing jalannya diskusi kepada masing- masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan, Peneliti juga didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Berikut kutipan tanya jawab antara peneliti (P) dan siswa (S):

Peserta Didik : *Bu, tanya! ( salah seorang siswa mengacungkan*

*tangannya tanda dia mengalami kesulitan).*

Peneliti : *Ya, ada kesulitan apa?*

Siswa : *Bu, jawaban kami berbeda, bagaimana ini? Mana*

*yang benar?*

Peneliti : *Coba Ibu lihat. Mari kita teliti bersama langkah–*

*langkah penyeleaiannya. Langkah– langkah*

*pengerjaannya sudah sama, (peneliti*

*membandingkan jawaban kedua siswa tersebut).*

*Tetapi jawabannya berbeda, berarti harus dicek*

*lagi gambarnya, Cuma kurang teliti dalam*

*menentukan langkah- langkahnya.*

Siswa : *Baik Bu.*

Peneliti :*Gimana, jawaban siapa yang benar?*

Siswa : *Jawaban saya Bu, (salah satu siswa menjawab*

*dengan senang).*

Peneliti : *Ya, bagus.*

Berdasarkan pengamatan, masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dari peneliti. Peserta didik tampak senang, karena mampu mentransfer pengetahuan yang diperolehnya pada teman lainnya tentang melukis sudut dan membagi sudut. Sehingga untuk menemukan langkah- langkah melukis sudut istimewa dapat dilakukan dengan mudah.

Kegiatan selanjutnya, peneliti meminta wakil dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa yang lain diharapkan memberi komentar dan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti.

Selanjutnya diadakan presentasi selama 10 menit dan peserta didik diminta untuk menanggapi presentasi yang dilakukan temannya. Peserta didik sangat antusias dalam menanggapi presentasi temannya tersebut. Dari kegiatan hari ini siswa terlihat sudah memahami materi.

Tahap kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian peneliti. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

* 1. **Tindakan 2**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2012 jam ke 1-2 (07-00 – 08.20). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah melukis sudut istimewa 45° dan 30°. Kemudian peneliti memulai pelajaran dengan mengucap salam dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan yang lalu. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat mentukan langkah- langkah membagi sudut dan melukis sudut menggunakan jangka dan penggaris.

Kegiatan inti segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam kelompok sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti menjelaskan tugas masing- masing kelompok yaitu harus aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja dan mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya peneliti membagikan kartu yang berisikan materi soal kepada setiap kelompok serta meminta peserta didik untuk memahaminya.

Tugas peserta didik ini berjumlah 1 soal uraian dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Peneliti memberi waktu 5 menit untuk memahami dan menghafal tugas tersebut. Selanjutnya siswa dibimbing untuk saling menginformasikan dengan anggota kelompok lain yang memperoleh soal yang berbeda dengan kartu soalnya untuk berdiskusi mencari penyelesaian soal yang diperolehnya. Penginformasian kepada kelompok lain ini secara bergantian sampai semua antar anggota kelompok menguasai seluruh materi yang diberikan oleh peneliti berlangsung selama 10 menit serta meminta peserta didik mencatat nama pasangan kelompoknya.

Peneliti membimbing jalannya diskusi kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan, Peneliti juga didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas.

Berdasarkan pengamatan, masing-masing kelompok telah selesai menginformasikan kartu soalnya kepada pasangan kelompok. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu soalnya. Selanjutnya peneliti mempersilahkan wakil dari beberapa kelompok mempresentasikan di depan kelas. Peneliti juga meminta siswa lain memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa besuk akan dilaksanakan tes evaluasi siklus II secara individu. Dan akhirnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.

Pada hari Kamis, 10 Mei 2012 sesuai dengan yang telah direncanakan, pada hari ini akan diadakan tes evaluasi siklus I1. Sebelum tes dimulai, peneliti mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mempermudah sswa dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut. Peneliti dibantu teman sejawat membagikan soal tes evaluasi siklus I1. peneliti menjelaskan bahwa evaluasi ini dikerjakan sendiri-sendiri, tidak boleh menyontek buku atau temannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa terhadap melukis sudut yang telah dipelajari, sehingga dapat diketahui prestasi dari masing-masing siswa.

Pelaksanaan tes evaluasi siklus ini berjalan dengan tertib dan lancar. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan selanjutnya sebelum pembelajaran berakhir, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya memahami konsep- konsep melukis sudut serta memberikan nasehat berupa motivasi untuk terus semangat belajar demi masa depan mereka. Selanjutnya peneliti mengumumkan kelompok yang memperoleh predikat super dan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut berupa lembar penghargaaan dan hadiah. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya, akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

1. **Tahap Observasi**

**3.1 Hasil Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh pengamat, yaitu teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini, dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan. Jika ada hal- hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimaksudkan sebagai hasil catatan lapangan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan kedua pengamat dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan aktivitas sesuai yang direncanakan meskipun ada hal- hal yang tidak dilakukan peneliti sesuai dengan kerangka pembelajaran yang ada. Hasil pengamatan tersebut terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Deskriptor** | **Tindakan I** | | **Tindakan II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari- hari | 4 | a, b, d | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Memberikan motivasi belajar | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| Membentuk kelompok kooperatif | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Menjelaskan tugas kelompok | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, d | 4 | a, b, d |
| Inti | Meminta peserta didik memahami lembar kerja | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Pengakuan kelompok(rekomendasi tim) | 5 | Semua | 4 | a, b, c |
| Melaksanakan tes evaluasi | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 | a, b, c | 5 | a, b, c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c, d | 4 | a, b, d |
| **Jumlah** | **59** |  | **60** |  |

Berdasarkan tabel 4.7, beberapa hal yang tidak sempat dilakukan peneliti adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya. Secara umum, kegiatan peneliti sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 59 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 60. Sedangkan skor maksimal adalah 65.

Sehingga rata-ratanya adalah

*Nilai =*

Jadi nilai akhir yang didapat adalah

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

Taraf Keberhasilan Tindakan

1. 90% - 100% : Sangat Baik
2. 80% - 89% : Baik
3. 65% - 79% : Cukup
4. 56% - 64% : Kurang
5. 0% - 55% : Gagal

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **Sangat Baik.**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Deskriptor** | **Tindakan I** | | **Tindakan II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari- hari | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a, b, d | 5 | Semua |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d | 4 | a, b, c |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat | 4 | a, b, c | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Inti | Memahami lembar kerja | 5 | semua | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam kelompok pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* | 4 | a, b, d | 4 | a, b, c |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 4 | a, b, c | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pemilihan kelompok super | 4 |  | 5 | semua |
| Melakukan tes evaluasi | 5 | semua | 5 | semua |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
|  | Mengakiri pembelajaran | 5 | semua | 5 | semua |
|  | **Jumlah** | 53 |  | 55 |  |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secra umum kegiatan belajar kelompok peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 53 dan nilai dari pengamat II adalah 55, sedangkan skor maksimal adalah 60.

Sehingga nilai rata- rata yang diperoleh adalah .

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah:

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90% - 100% : Sangat Baik
2. 80% - 89% : Baik
3. 65% - 79% : Cukup
4. 56% - 64% : Kurang
5. 0% - 55% : Gagal

Sesuai dengan keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik.**

Disamping itu penilaiannya juga ditujukan pada hasil kerja kelompok peserta didik seperti pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Kerja Kelompok Peserta Didik pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kel** | **Deskriptor** | **Pengamatan** | | | | |
| **a** | **b** | **c** | **d** | **e** |
| I | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X  X | X  X  X  X |  |  |  |
| II | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X  X | X  X  X  X |  |  |  |
| III | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X | X  X  X | X  X |  |  |
| IV | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X  X | X  X  X  X |  |  |  |
| V | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan |  | X  X  X  X | X | X |  |
| VI | 1. Peserta didik dalam kelompok antusias dalam bekerja 2. Kelompok memahami masalah yang diberikan 3. Jika peserta didik mengalami kesulitan, langsung menanyakan kepada guru 4. Peserta didik terlihat sering membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 5. Jika mengalami kesulitan, berusaha memecahkan bersama dalam kelompok 6. Kelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan | X  X | X  X  X  X |  |  |  |

Adapun keterangan alternatif pilihannya sebagai berikut:

* 1. Selalu : Mutlak dilakukan siswa, nilai 4
  2. Sering : Cenderung dilakukan, lebih banyak dilakukan,

namun pernah tidak dilakukan, nilai 3

* 1. Kadang- kadang : Tingkat keseringan melakukan sama dengan

tidak melakukannya, nilai 2

* 1. Jarang : Cenderung tidak dilakukan, nilai 1
  2. Tidak pernah : Mutlak tidak pernah melakukan, nilai 0
  3. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal- hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman opservasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give.*
2. Peserta didik tidak terlihat bingung dalam mengerjakan lembar kerja, tidak seperti siklus I dahulu.
3. Beberapa peserta didik yang pada siklus I kurang aktif dalam kegiatan kelompok, pada siklus II terlihat lebih aktif.
4. Peserta didik sudah tidak merasa takut dan ragu dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya.

**3.3 Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 peserta didik untuk mengetahui kerja sama kelompok, respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan didalam kelas pada waktu istirahat berlangsung secara perorangan, setelah pelaksanaan tindakan. Tujuannya agar pertanyaan peneliti dijawab oleh subyek dengan alasan yang sesungguhnya berasal dari dirinya sendiri tanpa ada gangguan misalnya ramai atau yang lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal sesuai dengan tujuan.

Semua subyek tetap menyatakan lebih senang belajar dengan kelompok karena dapat saling membantu, menghargai, bekerjasama dan saling bertukar pikiran dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga semua pekerjaan kelompok menjadi lebih cepat selesai dan terasa ringan untuk dilakukan karena semua anggota kelompok dituntut untuk aktif dalam mencari jawaban yang benar. Selain itu, semua subyek juga menyatakan bahwa lebih senang dengan belajar kelompok dan juga mereka menyatakan bahwa akan lebih bagus jika materi lain juga dilakukan secara kelompok. Belajar dengan menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut, juga sangat memusatkan perhatian mereka terhadap materi dan konsep yang diberikan bisa lebih melekat pada ingatan mereka.

Mereka menyatakan bahwa sangat senang, santai dan nyaman karena peserta didiknya tidak ramai lagi, juga dilihat dari ruangan kelas yang bersih dan rapi mereka merasa nyaman belajar di kelas. Subyek menyatakan bahwa sebelumnya mereka masih kurang percaya diri dalam bertanya, mengajukan pendapat jika ada materi yang belum dimengerti, akan tetapi setelah suasana pembelajaran yang dibuat senyaman mungkin, pada akhirnya bisa lebih membuat mereka lebih percaya diri dan pemberian hadiah serta pengahargaan bagi kelompok siapa saja yang berhasil dalam belajarnya membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Dalam wawancara, semua subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi dan perhatian mereka juga cukup tinggi terhadap pelajaran karena pada pembelajaran ini peserta didik memiliki pengetahuan dari berbuat dan pengertian, yaitu dengan menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dengan kreatifitas mereka sendiri. Jika salah satu dari anggota kelompok ada kesulitan mereka bertanya kepada siswa yang pintar. Siswa yang pintar merasa beruntung karena mempunyai kesempatan untuk menginformasikan kepada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan dibentuk kelompok, karena ketika belum faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, mereka dapat berdiskusi dengan kelompoknya. Subyek juga merasa senang ketika mereka memahami konsep yang diberikan dengan diberikan contoh- contoh, perhatian mereka lebih dapat terpusat dengan menemukan sendiri langkkah- langkah melukis sudut tersebut, mereka lebih merasa senang jika diberikan suatu penghargaan jika mereka berhasil dalam belajarnya. Selain itu mereka merasa beruntung karena mempunyai kesempatan untuk menjelaskan dan menginformasikan kepada temannya.

**3.4 Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

Berdasarkan *Postest* siklus II, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi melukis sudut sudah baik. *Postest* padasiklus II yang telah dilakukan, dari 36 siswa terdapat 30 siswa telah tuntas belajar (memperoleh skor 65 ke atas), sedangkan 6 siswa dinyatakan belum tuntas belajar (memperoleh skor di bawah 65), sehingga ketuntasan belajar terhitung sebesar 83,3%, mengalami peningkatan dari siklus I yang tercatat sebesar 66,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai. Hasil *postest* II disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11 Hasil *Postest* II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Skor** |
| 1. | AW | P | 70 |
| 2. | AWO | P | 70 |
| 3. | AMM | P | 80 |
| 4. | AR | P | 80 |
| 5. | ‘AH | P | 85 |
| 6. | AAM | P | 80 |
| 7. | BS | P | 70 |
| 8. | DKS | P | 60 |
| 9. | FZ | P | 60 |
| 10. | FOT | P | 90 |
| 11. | GRA | L | 65 |
| 12. | HK | P | 75 |
| 13. | IK | P | 80 |
| 14. | IAI | P | 75 |
| 15. | IR | P | 65 |
| 16. | KNDI | P | 70 |
| 17. | KA | L | 45 |
| 18. | KQ | P | 75 |
| 19. | LE | L | 75 |
| 20. | MCN | L | 50 |
| 21. | MTR | L | 80 |
| 22. | MZFA | L | 80 |
| 23. | NS | P | 80 |
| 24. | NNisa’ | P | 75 |
| 25. | NA | P | 85 |
| 26. | NH | P | 80 |
| 27. | PDK | L | 90 |
| 28. | RM | P | 90 |
| 29. | RF | P | 85 |
| 30. | RFN | P | 75 |
| 31. | SR | P | 90 |
| 32. | S | P | 70 |
| 33. | TFP | P | 75 |
| 34. | TC | P | 85 |
| 35. | WFZ | P | 85 |
| 36. | ZES | P | 90 |
| Total Skor | | | **2730** |
| Persentase Ketuntasan Belajar | | |  |
| Taraf Keberhasilan | | | **Baik** |

Dari hasil 4.10, tampak semakin memperkuat pernyataan subyek penelitian dalam wawancara bahwa siswa lebih mudah memahami materi melukis sudut dengan memusatkan perhatian mereka terhadap materi tersebut. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran melukis sudut telah berhasil.

Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar karena persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 83,3%, dengan taraf keberhasilan **Baik.**

**3.5 Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil *postest* siklus II, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh sebab itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas guru.
2. Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi sudah baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
3. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
5. Siswa dapat menemukan sendiri langkah- langkah melukis sudut dan dapat mengaplikasikannya.
6. Perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah cukup baik.

Dari hasil tes siklus II di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi sudah baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap subjek penelitian, bahwa sebagian siswa sudah mampu mengaitkan antara berbagai konsep tentang materi yang telah diberikan. Perbedaan persentase ketuntasan belajar pada tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Persentase skor tes siklus I adalah 66,7% dengan taraf keberhasilan tindakan cukup, sedangkan persentase skor tes siklus II adalah 83,3% dengan taraf keberhasilan baik.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take* and *give* sangat memungkinkan dilaksanakan pada materi matematika untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, peserta didik bisa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari- hari, peserta didik dapat saling menginformasikan materi dan mereka bisa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena kepuasan terhadap keberhasilan belajar mereka sangat besar.
2. Peserta didik lebih mudah menguasai konsep yang diberikan dengan menggunakan alat peraga, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.
3. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan temannya dam perhatian mereka lebih bisa terfokuskan.
4. Peserta didik mampu mentransfer pengalaman belajarnya pada pembelajaran melukis sudut untuk memahami konsep langkah- langkah melukis sudut sehingga mereka dengan mudah dapat memahami materi melukis sudut.
5. Dengan pemberian pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give* peserta didik bisa lebih aktif dan prestasi belajar mereka meningkat.
6. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan tipe *take* *and* *give* telah mampu membawa perubahan pada tingkat prestasi belajar siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan- kekurangan dalam penerapannya.

Sesuai dari paparan data yang telah ada, dari siklus I dan siklus II terdapat perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, termasuk didalamnya adalah keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Pada siklus I terlihat bahwa lebih banyak bekerja secara individu waulaupun mereka dalam satu tim kelompok, selain itu banyak yang masih mengandalkan guru untuk menjawab ketidak pahaman pada materi melukis sudut dan menyontek teman lain ketika *postest* siklus I diadakan karena ketidak percayaan pada kemampuan diri sendiri dan tidak ada persiapan sebelumnya. Tetapi pada siklus II perubahan positif mulai ditunjukkan, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak sharing dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, mereka begitu antusias dan saling berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, karena akan mendapatkan sebuah hadiah dan penghargaan begitu juga ketika ulangan harian pada akhir siklus II kegiatan contek- menyontek berkurang, peserta didik lebih yakin pada kemampuannya sendiri dan menghargainya. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik, berdampak positif pula pada persentase ketuntasan belajar dan taraf keberhasilan. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Rata-Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar peserta didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Peningkatan** |
| Persentase ketuntasan belajar peserta didik  Taraf keberhasilan | 66,7 %  Cukup | 83,3 %  Baik | 16,6 % |

Dari tabel 4.11 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,6% pada siklus I persentase ketuntasan belajarnya sebesar 66,7% dan siklus II 83,3%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria cukup ke siklus II dengan kriteria baik. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran matematika dengan pemberian pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give* terdapat perbaikan yang positif pada prestasi belajar matematika. Keberhasilan ini, diperkuat oleh Mulyasa bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa atau setidak- tidaknya 75% dari peserta didik tuntas dalam belajar apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.[[1]](#footnote-2)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *take and* *give* salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian dari proses penelitian yang dihasilkan maka ada hal- hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam melaksanakan kooperatif tipe *take and* *give* karena pembelajaran tipe ini membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya serta suasana kelas juga sangat ramai sehingga adanya standar kompetensi yang sudah diterapkan dan harus dicapai oleh siswa dan dilain pihak waktu yang disediakan juga terbatas oleh karena itu perlu memilih materi yang tepat untuk pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini.

1. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum……,* h. 218 [↑](#footnote-ref-2)